

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa bulan terakhir, dunia dihebohkan dengan munculnya jenis virus baru. Virus ini bernama Virus Corona, atau dalam istilah ilmiah disebut juga dengan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Covid-19 pada mulanya dianggap sebagai virus biasa yang datang dan pergi, tetapi fakta membuktikan bahwa prediksi ini salah. Covid-19 merupakan virus lain yang dapat membunuh manusia dan menyebar dengan cepat, dengan gejala seperti flu, pilek, batuk, demam, dan pilek atau hidung tersumbat (Z. Z. and G. I. Kirilova 2020).

Dari hal tersebut ketakutan-ketakutan mulai muncul pada masyarakat, selain dihantui rasa takut yang berlebihan karena virus *corona* ini membunuh banyak korban, virus ini juga memberikan dampak terhadap sosial perekonomian masyarakat. Mereka juga tidak bisa bekerja sebagaimana mestinya dan juga tidak bisa menafkahi keluarganya. Seperti dikatakan Pranoto, kerugian ekonomi dapat disertai dengan bencana, yaitu hilangnya beberapa faktor produksi yang menggerakkan kehidupan manusia (Z. Z. and G. I. Kirilova 2020).

Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk ketidakpastian tentang masa depan, pikiran negatif, dan ketidakstabilan situasi dan kondisi. Apalagi dalam konteks pandemi Covid-19, banyak terjadi ketidakstabilan. Masyarakat mengalami penurunan pendapatan, PHK mendadak, kesulitan mencari pekerjaan, bahkan kematian dalam beberapa hari setelah terinfeksi Covid-19. Gangguan kecemasan memiliki banyak gejala, seperti keringat dingin, tubuh gemetar, kebingungan, kurang perhatian, sulit tidur, lekas marah, dan gelisah. Gejala-gejala tersebut sangat menghambat kegiatan produksi masyarakat, sehingga diperlukan suatu teknologi atau metode untuk mengatasi keresahan masyarakat Indonesia.

Penyebaran covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi kesehatan seseorang. Hal tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya akses terhadap aktivitas keseharian masyarakat, hubungan dengan komunitas atau hubungan sosial, dan kesempatan kerja yang mempengaruhi kesehatan mental masyarakat umum. Kejadian ini dikaitkan dengan tekanan psikologis pada masyarakat dan bahkan risiko kematian (Parwanto 2020).

Efek dari penyakit ini adalah memberikan respon terhadap rasa takut dan khawatir yang secara tidak langsung memberikan tekanan bagi kesehatan masyarakat dan berhubungan langsung dengan efek kesehatan yang dirasakan oleh kebanyakan orang. Perasaan kehilangan kendali hidup dan ketidak pastian tentang peristiwa ini membuat orang cemas dan gelisah dalam menjalani kehidupannya. Ini adalah faktor yang menambah tekanan psikologis pada orang tersebut.

Menurut Brooks menyebutkan bahwa Efek psikologis negatif, di sisi lain, termasuk gejala kemarahan akibat stres pasca-trauma berkepanjangan, kebingungan, dan stres segregasi, termasuk infeksi, frustrasi, pasokan yang tidak memadai, dan stigma informasi. Dan menyebabkan risiko kerugian finansial.

Kondisi ini memberikan beban psikologis bagi masyarakat secara keseluruhan. Hasilnya adalah kesan bahwa epidemi kecemasan menyebar ke semua orang.

Masalah yang begitu rumit sehingga hampir setiap aspek kehidupan terkena dampaknya, membuat semua orang merasa cemas, khawatir dan panik akan kelangsungan hidupnya sendiri. Baik itu anak-anak, muda, orang tua, pria dan wanita semua merasakan kecemasan yang sama. Kenyataan yang terjadi sekarang tidak semua orang bisa terus berdiam diri di rumah, karena setiap orang berbeda dan kebutuhannya pun berbeda pula. Banyak orang tua yang harus bekerja, namun tetap harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. “Mati di luar karena virus corona, mati kelaparan karena di rumah” kini menjadi

gambaran kehidupan kelas menengah ke bawah pasca pandemi covid-19. Apakah pandemi ini akan segera berakhir, kapan akan berakhir, dan berapa lama akan berakhir, hanyalah pertanyaan tanpa jawaban yang jelas.

Shalawat adalah bersyukur kepada Allah dan menghormati Nabi Muhammad. Dengan amalan shalawat, maka akan menjadi berkah untuk pahala kebaikan (Walisongo 2015). Shalawat Tafrijiyyah atau Yang dikenal dengan Shalawat Nariyah adalah bagian dari berbagai bentuk shalawat yang dilakukan oleh sebagian ulama Islam.

Shalawat Nariyah adalah sholawat dari Allah, dan itu adalah bentuk permintaan pengampunan dari orang-orang yang beriman agar Tuhan merahmati dan memberi kedamaian kepada Nabi Muhammad, keluarga dan pengikutnya (Pelajar 2005).

Shalawat nariyah ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain: sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah shalat Allah, meneladani Allah dan malaikat dalam shalawat, memperoleh pahala dari Allah dengan membacakan shalawat kepada rasul Allah, meninggikan derajat, dan menjadikan shalawat lebih mudah Merespon, menjadi jaminan syafaat, merupakan faktor dalam pengampunan dosa dan akhir dari rasa malu. Menjadi perekat untuk mendekatkan diri dengan Nabi Muhammad SAW, alasan Rahmat Allah dan doa malaikat, untuk mendapatkan ridho nabi, untuk menghilangkan sifat kikir, untuk mendapatkan cinta Allah, untuk menjadi sumber berkah dalam hidup, untuk meningkatkan temperamen pembaca, dan untuk memantapkan pijakan kehidupan, Meningkatkan sikap optimis, mengandung zikir, dapat membawa kedamaian bagi pengamalnya (Taqiyudin An-Nabhani 2012).

Di sisi lain, ternyata shalawat bukan hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga bisa menyejukkan hati dan menenangkan jiwa. Tidak mengherankan jika shalawat telah menjadi pendekatan terapi dalam dekade terakhir. Korelasi antara shalawat dengan kasus permasalahan masyarakat atau jamaah Riyadhussolihin cukup jelas dan membuat perbedaan. Namun perlu ditegaskan bahwa peran shalawat dalam

penelitian ini tidak dijadikan sebagai alternatif langsung untuk menjawab beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat Riyadhussolikhin. Artinya, dalam hal ini shalawat hanya digunakan sebagai sarana untuk menenangkan pikiran masyarakat atau jemaah Riyadhussolikhin. Kedamaian batin inilah yang pada gilirannya diharapkan membawa kedamaian bagi Jemaat Riyadhussolikhin, sehingga mengurangi kecemasan dan kecemasan yang dirasakan sebagian jemaah akan ketakutan berlebihan mereka terhadap COVID-19.

Dari beberapa yang dijelaskan tersebut, keutamaan dan manfaat shalawat nariyah terkandung dampak positif, yang salah satunya dapat memberikan ketenangan pada diri seseorang serta sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan memuji kekasih-Nya yakni nabi Muhammad saw. Untuk mendapatkan stabilitas emosi dan mengurangi ataupun menurunkan kecemasan pada diri seseorang, salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan pembacaan shalawat nariyah.

Dengan begitu kecemasan pada diri seseorang dalam menghadapi pandemi *Covid-19* diharapkan dapat berkurang ataupun menurun. Maka dengan berlandaskan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh mengenai Shalawat Nariyah Sebagai Metode Terapi Untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis memperoleh rumusan masalah yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kecemasan jemaah masjid Riyadhussolikhin dalam menghadapi covid-19?
2. Bagaimana tahapan shalawat nariyah sebagai metode terapi untuk menurunkan kecemasan menghadapi Covid-19 ?
3. Bagaimana efek amalan shalawat nariyah sebagai metode terapi untuk menurunkan kecemasan menghadapi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berkesinambungan dengan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil secara khusus, dari kasus jamaah di Masjid Riyadhussolihin yang mengalami kecemasan menghadapi pandemi *Covid-19*, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kecemasan jamaah masjid Riyadhussolihin dalam menghadapi covid-19.
2. Untuk mengetahui bahwa shalawat nariyah dapat dijadikan metode terapi untuk menurunkan kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui efek dari amalan shalawat nariyah dalam menurunkan kecemasan menghadapi *Covid-19*.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa rangkaian proses mau pun hasil yang diperoleh yang telah dilakukan penulis dari penelitian ini diharapkan agar mendapatkan dan memberikan beberapa manfaat bagi pembaca, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Harapan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai keilmuan di bidang terapi bahwasannya shalawat nariyah dapat dijadikan sebagai metode terapi untuk menurunkan kecemasan dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Membahas mengenai efek atau pun timbal balik dari amalan shalawat nariyah terhadap tingkat kecemasan seseorang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperoleh atau pun memperluas keilmuan jurusan tasawuf dan psikoterapi agar menambah kemajuan terhadap inovasi psikoterapi.

2. Secara Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi keilmuan dan juga memperluas wawasan baru bagi masyarakat mengenai nilai-nilai positif dari pengamalan shalawat nariyah yang memberikan *syifa* atau pengobatan batin kepada tubuh pengamalnya. Lebih jauhnya penulis memiliki harapan agar shalawat nariyah ini selalu di

amalkan oleh jamaahnya tersebut, supaya memberikan ketenangan dan mengurangi rasa cemas dalam diri terutama dalam menghadapi pandemi *Covid-19* seperti saat ini. Shalawat nariyah juga memiliki beberapa manfaat antara lain; sebagai bentuk ketaatan atas perintah Allah untuk bershalawat, meneladani Allah dan para malaikat dalam bershalawat.

Pada intinya Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan:

1. Untuk mahasiswa, memberikan sumber informasi bahwa shalawat nariyah dapat dijadikan sebagai metode terapi untuk mengurangi kecemasan.
2. Untuk masyarakat, memberikan jalan alternatif untuk menempuh ketenangan dan menurunkan tingkat kecemasan.
3. Untuk jamaah, sebagai acuan keberhasilan shalawat nariyah sebagai metode terapi untuk menurunkan kecemasan menghadapi pandemi *Covid-19* dan sebagai jalan untuk selalu mengingat Allah dan rasul-Nya.
4. Untuk peneliti, memberikan pengetahuan dan memperluas keilmuan mengenai beberapa metode terapi yang bisa dilakukan untuk menurunkan kecemasan dan dapat mengembangkannya dengan memperluas baik secara teoritis atau pun praktis.

E. Penelitian Terdahulu

Sudah cukup banyak penelitian atau karya-karya tulis ilmiah lainnya yang mengkaji tentang shalawat nariyah, namun pembahasan yang mereka teliti masih umum dan jauh berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya, dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai shalawat nariyah sebagai metode terapi untuk menurunkan kecemasan menghadapi pandemi covid-19 dan belum ada penelitian sebelumnya yang membuat karya tulis ilmiah tersebut. Namun tentunya ada beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan kami bahas, diantaranya :

1. Skripsi, Wisnu Khoir, *Peranan Sholawat dalam Relaksasi pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan skripsi tersebut yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek dan pembahasan. Pada skripsi ini menggunakan objek penelitian pada jama'ah Majelis Rasulullah di pancoran. Sedangkan penulis menggunakan objek penelitian pada jamaah di Masjid Riyadhussolihin.
2. Skripsi, Tiara Novita Sari, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Terdampak Pandemi Covid-19, 2020*. Penelitian yang dilakukan Tiara novita sari bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat kecemasan antara laki-laki dan perempuan penderita Covid-19 pada mahasiswa, sedangkan penulis bertujuan untuk melihat efek amalan shalawat nariyah untuk menurunkan kecemasan dalam menghadapi covid-19 pada jamaah di Masjid Riyadhussolihin. Adapun perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah dalam hal metode pendekatan, dimana penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif sedangkan Tiara novita sari menggunakan metode survei dengan desain deskriptif.
3. Skripsi, Atana Alfuni'mah, *Terapi Dzikir Shalaawat Naariyah untuk Menurunkan Kenakalan Siswa*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. Dalam penelitiannya, Penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengidentifikasi bagaimana kenakalan siswa yang di latar belakang keluarga *brokenhome* dan diatasi oleh terapi shalawat nariyah. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah objek dan tujuan yang di telitinya jauh berbeda.
4. Jurnal, Niafatun Nofiah, Fitri Arofiati, Yanuar Primanda, *Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Sholawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post OP ORIF DI RSUD Ngudi Waluyo Wlingi*, Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta, 2019. Persamaannya dengan penelitian penulis dengan jurnal tersebut adalah menggunakan shalawat nariah. Perbedaannya terletak pada salah satu tema dan metode yang digunakan. Jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti pasien Post Op ORIF di ruang Bougenvile RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji sebuah objek penelitian pada jamaah Masjid Riyadhussolihin.

5. Jurnal, Aris Sikwandi, Teguh Hari Santoso, Cahya Tribagus H, *Pengaruh Terapi Sholawat Nabi Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Upt Pslu Bondowoso*, Universitas Muhammadiyah Jember, 2016. Persamaannya dengan penelitian penulis dengan jurnal tersebut adalah sama-sama menggunakan shalawat. Perbedaannya terletak pada salah satu tema dan metode yang digunakan. Jurnal tersebut menggunakan metode preexperimental dengan disain pretest posttest non group control yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi Sholawata Nabi terhadap tingkat depresi pada lansia di UPT PSLU Bondowoso. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji sebuah objek penelitian pada jamaah Masjid Riyadhussolihin yang ada di Jln Anyelir 1, RT/RW 03/12, Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

F. Kerangka Berpikir

Sigmund Freud menjelaskan bahwa kecemasan adalah rasa sakit dan ancaman bagi dunia luar yang tidak dapat diatasi dan merupakan bahaya pribadi. Calhoun dan Acocella menambahkan bahwa kecemasan merupakan emosi (baik itu realistis atau pun tidak) dengan peningkatan respons psikologis.

Nevid mengatakan kecemasan adalah keadaan khawatir bahwa beberapa hal buruk akan terjadi. Santrock mengemukakan bahwa kecemasan yaitu ketakutan pada hal yang tidak mengenakan atau kecemasan yang kurang terlihat. Dari pengertian para ahli dapat

disimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan ketidak nyamanan atau ketegangan pada sesuatu (Rizkiyani 2017).

Menurut Zakiah, Kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses emosional campuran, yang terjadi ketika seseorang mengalami perasaan tegang (frustrasi) dan konflik internal (batin) kecemasan itu memiliki segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa dan bersalah, terancam dan sebagainya. Kecemasan hadir di semua jenis gangguan mental dan penyakit jiwa (Daradjat 2016a). Menurut Dadang Hawari, kecemasan yaitu gangguan emosional alami yang ditandai dengan perasaan takut dan cemas yang berkelanjutan, tanpa pengalaman mengganggu penilaian kehidupan nyata (masih baik) dan kepribadian belum terganggu (tidak ada keretakan kepribadian), perilaku bisa terhambat tapi tetap dalam batas normal (Hawari 1998).

Gunarsa dengan jelas mendefinisikan kecemasan. Kecemasan adalah jenis tekanan mental yang disertai dengan gangguan fisik, menyebabkan kelelahan dan ketidakberdayaan. Hal ini disebabkan oleh kecemasan seseorang terhadap ancaman yang tidak diketahui. Priest, menyatakan bahwa kecemasan adalah keadaan yang dialami ketika memikirkan hal-hal yang tidak menyenangkan terjadi (S. T. dan N. E. Saputra 2012).

Ibnu Abdus Salam, “shalawat yang kita ucapkan kepada nabi saw bukan sebagai syafaat bagi beliau, Karena nikmat yang kita berikan padanya bukanlah syafaat untuknya, tapi Allah SWT memerintahkan kita untuk menghargai orang yang telah berbuat kebajikan kepada kita. Sedangkan, manfaat dari shalawat akan kembali kepada orang yang mengucapkannya” (Al-Mu’adz 2007).

Ibn Qoyyum dalam kitab Jala’al-afham mengartikan “shalawat adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad Saw. Shalawat bentuk jamak dari kata salla atau shalat yang berarti do’a keberkahan, dan ibadah” (Afriza 2017).

Shalawat nariyah ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain: sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah untuk shalawat, meneladani Allah dan rasul-Nyat dalam shalawat, menerima pahala dari Allah untuk satu shalawat yang dibacakan kepada Rasulullah, menaikkan derajat, memudahkan jawaban doa, menjadi jaminan syafaat, menjadi faktor pengampunan dosa dan pengakhiran rasa malu. , menjadi penghubung dengan nabi Muhammad, menjadi penyebab tercurahnya rahmat Allah dan doa para malaikat, menerima berkah nabi, menghilangkan kekikiran, menemukan cinta Allah, menjadi sumber berkah dalam hidup, meningkatkan perangai pembaca, menguatkan landasan hidup dan menguatkan sikap optimis, mengandung daya ingat dan dapat memberikan ketenangan bagi yang mengamalkannya (TaqiyudinAn-Nabhani 2012).

Oleh karena itu, seseorang yang mengamalkan shalawat nariyah termasuk melakukan dzikir, mengingat Allah serta merasakan kehadiran Allah dalam setiap langkahnya, dengan demikian ketenangan hati akan tumbuh pada dirinya dan kecemasan pun hilang dari dalam hatinya.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa gambaran tentang subjek yang diteliti dan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan *Participation Action Research*. Deskripsi kualitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada informasi atau penjelasan dari subyek atau yang dijadikan sumber data penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau tidak tertulis yang diceritakan lewat lisan dan perilaku yang bisa diamati dari orang-orang (Moeloeng 2004). *Participation Action Research*, yaitu penelitian yang melibatkan penyelidikan aktif

semua pihak secara bersama-sama (berpengalaman sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya (Agus Afandi 2016).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertempat di Masjid Riyadhussolihin Jln. Anyelir 1 RT 3 RW 12 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

3. Sumber Data

Ada beberapa sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dari sumber-sumber berikut ini:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang dihasilkan dengan observasi dan wawancara secara langsung serta dokumentasi dari narasumber yang penulis wawancarai yaitu dengan para jamaah Masjid Riyadhussolihin yang biasa mengikuti dan mengamalkan shalawat nariyah.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, artikel maupun dari internet yang berhubungan dengan penelitian penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa teknik atau cara, diantaranya:

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi, yang mana disini peneliti datang ke tempat lokasi Masjid Riyadhussolihin dan juga ke rumah-rumah narasumber. Kemudian penulis juga mengamati jamaah yang akan dijadikan objek penelitian serta ikut terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Alasan dalam memilih jenis observasi ini karena peneliti ingin tahu langsung amalan-amalan shalawat nariyah secara rinci yang biasa dilakukan oleh jamaah Masjid Riyadhussolihin tersebut.

Peneliti menganggap bahwa jenis observasi partisipasi ini yang lebih efektif untuk dilakukan dan data diperoleh secara rinci, sebab peneliti dapat mengetahui secara langsung pengamalan-pengamalan yang dilakukan jamaah Masjid Riyadhussolihin dan merasakan secara langsung efektivitas dari shalawat nariyah sebagai metode untuk menurunkan kecemasan dalam menghadapi *covid-19* dan dapat diungkapkan secara detail dalam hasil penelitian.

b. Wawancara

Penelitian yang digunakan penulis menggunakan teknik wawancara yaitu untuk memperjelas data yang telah didapat. Jenis wawancara terstruktur dilakukan agar lebih leluasa dalam pelaksanaannya juga tetap dalam tema bahasan terkait dan pembahasannya tidak melebar. Dengan dilakukannya wawancara terstruktur, harapannya penulis agar informasi yang diperoleh akan lebih mendalam dan mudah. Dimana wawancara terstruktur ini berisi pertanyaan terbuka dan dijawab dengan detail secara lisan oleh narasumber. Sehingga subjek lebih bebas dalam mengeluarkan pendapat apapun sepanjang tidak keluar dari konteks yang dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan (Herdiansyah 2001a).

c. Studi dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data yang lainnya. Studi dokumentasi ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan beberapa informasi dan menguatkan peneliti dalam melakukan observasi secara langsung yang nantinya gambar-gambar ataupun informasi yang bersangkutan dengan digital yang di dapatkan selama kegiatan penelitian akan dimasukkan kedalam file penelitian untuk menguatkan observasi penulis.

d. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian diproses hingga membuat kesimpulan yang dapat memudahkan dalam memahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen sebagai hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data asli di lapangan (Kependidikan 2008).

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, dan setiap bab nya terdiri dari beberapa sub bab. Dengan harapan penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan benar sekaligus memenuhi harapan sebagai salah satu karya tulis ilmiah. Dengan demikian, dapat memudahkan pembaca dalam memahami dan memperdalam isi dari skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I yaitu berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum isi pembahasan dalam skripsi. Dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, kerangka berpikir, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisannya.

Bab II pada bagian ini berisi pemaparan kajian pustaka yang berfungsi sebagai acuan teoritik untuk melakukan penelitian. Pada bab ini peneliti membahas dari mulai hal mendasar tentang teori shalawat nariyah, teori kecemasan dan juga teori yang bersangkutan dengan covid-19.

Bab III dalam bab ini akan di jelaskan pemaparan tentang pendekatan atau pun jenis penelitian, kehadiran penelitian, sumber data dari penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan juga

menganalisis isi dari skripsi tersebut dan juga menganalisis teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, dalam bab ini akan dijelaskan pemaparan dari hasil penelitian yaitu tentang shalawat nariyah sebagai metode terapi untuk menurunkan kecemasan menghadapi covid-19, yang mana penelitian ini bertempat di Masjid Riyadhussolihin Jln. Anyelir 1 RT 003 RW 12 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Bab V, dalam bab lima ini merupakan proses terakhir dari penulisan karya ilmiah yang di anggap sangat penting karena di dalamnya berisi kesimpulan dan saran dari pemaparan keseluruhan skripsi.

